

Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik di Era Digital

Efriansyah Putra Bahari Barus¹, Zulfan², Muhammad Hasanuddin^{3*}

^{1,2,3}Magister Teknologi Informasi, Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, Indonesia
Email: ¹efriansyahbarus@gmail.com, ²mrzulfan64@gmail.com, ^{3*}muhammadhasan20feb@gmail.com
(*Email Corresponding Author: muhammadhasan20feb@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di era digital serta melihat dampak yang ditimbulkan dari penerapannya pada lingkungan pembelajaran berbasis teknologi. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus yang melibatkan guru Pendidikan Agama Islam, kepala madrasah, dan peserta didik sebagai informan utama. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi perangkat pembelajaran digital. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dilakukan melalui penggunaan media digital, pembelajaran berbasis proyek, pembiasaan etika komunikasi, serta pemanfaatan forum diskusi daring yang berorientasi pada pembentukan akhlak. Peserta didik menunjukkan peningkatan perilaku pada aspek etika komunikasi digital, kedisiplinan, dan tanggung jawab dalam menggunakan teknologi. Guru berperan penting sebagai teladan digital yang memberikan contoh nyata mengenai penerapan nilai Islam dalam interaksi daring. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan literasi digital guru dan distraksi peserta didik, dukungan madrasah dan keterlibatan orang tua memperkuat keberhasilan implementasi integrasi nilai Islam. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi dapat menjadi sarana efektif dalam pembentukan karakter Islami apabila digunakan secara terarah dan konsisten dalam pembelajaran.

ABSTRACT

This research aims to analyze the process of integrating Islamic values in the character development of students in the digital era and to examine the impact of their application in a technology-based learning environment. The research uses a qualitative approach with a case study design, involving Islamic Religious Education teachers, madrasah principals, and students as the main informants. Data was collected thru observation, in-depth interviews, and documentation of digital learning tools. The research results indicate that the integration of Islamic values is carried out thru the use of digital media, project-based learning, the habituation of communication ethics, and the utilization of online discussion forums oriented toward character development. Students showed improved behavior in the aspects of digital communication ethics, discipline, and responsibility in using technology. Teachers play an important role as digital role models, providing concrete examples of applying Islamic values in online interactions. Despite challenges such as teachers' limited digital literacy and student distractions, the support of madrasas and parental involvement strengthen the successful implementation of Islamic values integration. Overall, this research confirms that technology can be an effective means in shaping Islamic character if used purposefully and consistently in learning.

OPEN ACCESS

ARTICLE HISTORY

Received: 30-09-2025
Revision: 30-09-2025
Accepted: 30-09-2025

KATA KUNCI:

Integrasi nilai Islam;
karakter peserta didik;
pembelajaran digital; etika komunikasi; pendidikan agama.

KEYWORDS:

Integration of Islamic values; student character; digital learning; communication ethics; religious education.

PENDAHULUAN

Di era digital ini, proses pendidikan menghadapi tantangan dan peluang yang signifikan dalam membentuk karakter peserta didik. Perkembangan teknologi yang pesat telah mempengaruhi pola belajar dan berinteraksi, serta nilai-nilai moral yang berkembang di masyarakat. Spiralisasi informasi dan kemudahan akses ke berbagai sumber pengetahuan memberikan kemudahan, tetapi di sisi lain juga menimbulkan tantangan terkait dengan etika, identitas, dan integritas peserta didik (Eryandi, 2023). Dalam konteks ini, penting bagi pendidik untuk mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan metode pembelajaran guna membentuk karakter yang kuat dan holistik (Muhammad Arief Qamara, 2025).

Masyarakat modern yang semakin berkembang sering kali berhadapan dengan masalah-masalah sosial, moral, dan budaya yang kompleks (Jumari & Djazilan, 2025) (Nazira et al., 2025). Penurunan nilai-nilai moral dan karakter akibat pengaruh negatif dunia digital menjadi sorotan penting bagi para pendidik dan pemangku kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam pendidikan karakter peserta didik di era digital, serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk mengatasi tantangan yang ada (Aldi & Khairanis, 2020).

Berangkat dari latar belakang tersebut, problematika yang muncul dalam pendidikan karakter saat ini adalah bagaimana bisa mengintegrasikan nilai-nilai Islam secara efektif dalam proses pembelajaran untuk menciptakan generasi yang tidak hanya cerdas secara kognitif, tetapi juga memiliki akhlak dan moral yang baik (Hendri et al., 2025) (Faridi et al., 2025). Keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan nilai-nilai spiritual merupakan kunci dalam membentuk karakter peserta didik yang siap menghadapi dunia yang semakin nyata dan kompleks (Azzahra & Prasetyo, 2022).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan berbagai strategi dalam pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai Islam dapat memberikan dampak positif terhadap karakter peserta didik (Nurlia et al., 2025). Sebagai contoh, metode pembelajaran berbasis proyek yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pembelajaran reflektif, dan kolaboratif dapat meningkatkan keterampilan sosial serta etika peserta didik (Zain & Aprison, 2025). Namun, tantangan tetap ada dalam implementasi strategi-strategi ini, terutama mengingat keterbatasan pelatihan guru dan dukungan dari orang tua (Masruroh & Hadi, 2025).

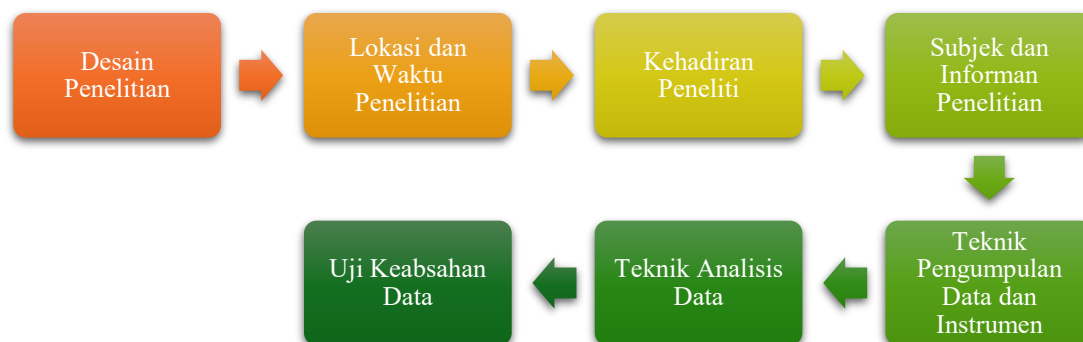
Literatur menunjukkan bahwa keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum, tetapi juga pada cara guru sebagai fasilitator dapat menanamkan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran sehari-hari (Cahayani et al., 2024). Beberapa penelitian mengusulkan pentingnya role model dari guru yang menerapkan prinsip Islam dalam setiap interaksi dengan peserta didik, serta menciptakan kondisi pembelajaran yang inklusif dan mendukung perkembangan karakter (Irwansyah Suwahyu, 2025) (Sholehudin et al., 2025).

Dari hasil telaah literatur yang ada, terlihat masih terdapat kesenjangan dalam pendekatan integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter di era digital yang membutuhkan penelitian yang lebih mendalam. Terutama, belum ada kajian komprehensif yang meneliti efektivitas strategi integratif dalam konteks pendidikan karakter di Indonesia, khususnya di era digital seperti sekarang ini. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan tidak hanya untuk mengidentifikasi permasalahan, tetapi juga untuk mengeksplorasi berbagai solusi praktis yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan di Indonesia (Fathurohim, 2023).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dapat berfungsi sebagai alat untuk pengembangan karakter peserta didik di era digital. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang berguna bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merumuskan kebijakan yang mendukung pengembangan karakter peserta didik yang sejalan dengan nilai-nilai Islam (Joy Pranata Sembiring et al., 2025). Dengan demikian, kajian ini berkomitmen untuk mengembangkan pendekatan yang proaktif dan relevan yang sesuai dengan kebutuhan sistem pendidikan di Indonesia saat ini.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus karena berfokus pada eksplorasi mendalam terkait implementasi integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di era digital. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai strategi, proses, serta tantangan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan nilai-nilai Islam pada lingkungan pembelajaran modern yang berorientasi digital.



Gambar 1. Tahap Penelitian.

2.1. Desain Penelitian

Desain penelitian studi kasus digunakan untuk menggali fenomena secara alami sebagaimana terjadi di lingkungan pendidikan, terutama terkait praktik integrasi nilai-nilai Islam dalam aktivitas pembelajaran. Penelitian ini bersifat deskriptif-analitis, yaitu mendeskripsikan temuan di lapangan dan kemudian menganalisisnya berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu.

2.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salah satu madrasah yang telah menerapkan pembelajaran berbasis digital. Pemilihan lokasi dilakukan secara purposive sesuai dengan relevansi tema penelitian. Waktu penelitian berlangsung selama tiga bulan, meliputi tahap observasi awal, proses pengumpulan data, dan verifikasi temuan.

2.3. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai instrumen utama. Peneliti hadir secara langsung di lokasi penelitian untuk melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi. Kehadiran peneliti dijelaskan kepada pihak madrasah untuk memastikan transparansi dan menjaga etika penelitian. Seluruh proses dilakukan dengan meminimalkan bias dan menjaga objektivitas data

2.4. Subjek dan Informan Penelitian

Subjek penelitian mencakup:

- (1) Guru Pendidikan Agama Islam
- (2) Peserta Didik, dan
- (3) Kepala Madrasah.

Pemilihan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu memilih informan yang memahami dan terlibat langsung dalam penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran digital. Jumlah informan menyesuaikan kebutuhan sampai data mencapai kondisi jenuh (saturated).

2.5. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui:

- (1) Observasi langsung, digunakan untuk melihat proses pembelajaran berbasis digital dan bagaimana nilai-nilai Islam diintegrasikan dalam kegiatan belajar.

- (2) Wawancara mendalam, dilakukan kepada guru PAI, siswa, dan kepala madrasah menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun sebelumnya.
- (3) Dokumentasi, berupa dokumen pembelajaran, silabus, perangkat digital, catatan guru, dan aktivitas siswa dalam platform pembelajaran online.

Instrumen penelitian terdiri atas:

- (1) Lembar observasi,
- (2) Pedoman wawancara semi-terstruktur,
- (3) Daftar dokumentasi.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model Miles & Huberman yang meliputi:

- (1) Reduksi data, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data dari lapangan.
- (2) Penyajian data (data display) dalam bentuk uraian naratif.
- (3) Penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus sejak awal pengumpulan data hingga akhir penelitian.

2.7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data diperoleh melalui:

- (1) Triangulasi sumber (guru, siswa, kepala madrasah),
- (2) Triangulasi teknik (observasi, wawancara, dokumentasi),
- (3) Member check, yaitu mengonfirmasi hasil temuan kepada informan untuk memastikan kesesuaian data.

HASIL

Bagian ini menyajikan temuan penelitian mengenai integrasi nilai-nilai Islam dalam pengembangan karakter peserta didik di era digital. Hasil dianalisis berdasarkan observasi proses pembelajaran, wawancara mendalam dengan guru Pendidikan Agama Islam (PAI), kepala madrasah, dan peserta didik, serta dokumentasi perangkat pembelajaran digital. Keseluruhan temuan dirumuskan ke dalam empat sub-bagian utama: pelaksanaan integrasi nilai Islam dalam pembelajaran digital, respon dan perkembangan karakter peserta didik, peran guru dan keteladanan digital, serta hambatan dan dukungan dalam implementasi pembelajaran berbasis nilai Islam. Temuan ini memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana nilai-nilai Islam diinternalisasi dalam konteks pendidikan modern yang semakin dipengaruhi oleh perkembangan teknologi digital.

3.1. Integrasi Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran Berbasis Digital

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru PAI secara konsisten mengintegrasikan nilai-nilai Islam melalui beragam aktivitas pembelajaran berbasis digital. Proses integrasi ini tidak hanya dilakukan melalui penyampaian materi, tetapi juga melalui pemilihan media digital, penataan kegiatan belajar, dan penyusunan instruksi yang berorientasi nilai. Guru memulai pembelajaran dengan tayangan video edukatif yang relevan dengan tema karakter, seperti kejujuran, tanggung jawab, atau etika komunikasi. Penggunaan media audiovisual terbukti meningkatkan fokus peserta didik dan memberikan konteks yang konkret terhadap nilai yang sedang dipelajari. Setelah itu, guru mengaitkan video dengan ayat Al-Qur'an dan hadis yang mendasari nilai tersebut, sehingga peserta didik memahami hubungan antara ajaran Islam dan realitas kehidupan digital mereka.

Integrasi nilai juga dilakukan melalui penggunaan LMS (Learning Management System), aplikasi kuis digital, dan ruang diskusi daring. Guru mendorong peserta didik untuk berdiskusi dengan menerapkan adab Islami, seperti memberi salam, menggunakan bahasa yang sopan, dan menghormati pendapat teman. Penggunaan ruang diskusi digital memperlihatkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menerapkan etika komunikasi sesuai prinsip Islam. Guru mencatat bahwa diskusi digital memberikan peluang bagi siswa yang pemalu untuk berpartisipasi lebih aktif dibandingkan ketika pembelajaran dilakukan secara luring.

Selain itu, pembelajaran berbasis proyek juga menjadi strategi yang efektif dalam mengintegrasikan nilai Islam. Peserta didik diminta membuat konten digital berupa poster dakwah, video pendek tentang nilai akhlak, atau artikel refleksi mengenai adab bermedia sosial menurut Islam. Tugas ini tidak hanya memperkuat pemahaman mereka terhadap nilai, tetapi juga meningkatkan literasi digital. Mereka menyusun konten dengan referensi ayat Al-Qur'an atau hadis yang relevan, kemudian menyesuaikannya dengan permasalahan digital seperti cyberbullying, hoaks, atau etika komentar di media sosial. Guru menilai bahwa proyek ini menjadi bentuk internalisasi nilai yang nyata karena peserta didik tidak hanya memahami konsep tetapi juga menerapkannya dalam bentuk produk kreatif.

Temuan dokumentasi menunjukkan bahwa perangkat pembelajaran digital yang digunakan guru mencakup modul interaktif, slide presentasi yang berisi rangkuman nilai-nilai Islam, dan tautan ke video edukatif. Modul digital dirancang dengan prinsip integratif, menggabungkan ajaran Islam dengan konteks digital yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Hal ini sejalan dengan literatur sebelumnya yang menyatakan bahwa pembelajaran nilai akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan konteks yang relevan dengan kehidupan peserta didik..

3.2. Perkembangan Karakter Peserta Didik sebagai Dampak Integrasi Nilai Islam

Wawancara dengan peserta didik menunjukkan bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran agama memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna. Mereka merasa bahwa nilai-nilai Islam menjadi lebih mudah dipahami ketika dikaitkan dengan contoh nyata dalam dunia digital yang mereka hadapi setiap hari. Peserta didik mengungkapkan bahwa setelah mengikuti pembelajaran yang mengintegrasikan nilai Islam secara intensif, mereka mulai lebih berhati-hati ketika menggunakan media sosial. Beberapa siswa mengaku mengurangi komentar negatif, menghindari konten yang tidak bermanfaat, dan berusaha menjaga adab ketika berinteraksi secara digital.

Peningkatan karakter tampak pada tiga aspek utama, yaitu etika komunikasi digital, kedisiplinan dalam mengikuti pembelajaran, dan tanggung jawab dalam penggunaan teknologi. Observasi guru menunjukkan bahwa peserta didik kini lebih terbiasa memberi salam ketika memulai percakapan di forum digital kelas, menanggapi teman dengan sopan, serta tidak menggunakan bahasa yang mengandung unsur kasar atau merendahkan. Peserta didik juga menunjukkan peningkatan dalam hal ketepatan waktu mengumpulkan tugas dibandingkan sebelum pembelajaran digital berorientasi nilai diterapkan.

Dari sisi tanggung jawab, peserta didik semakin memahami pentingnya prinsip tabayyun dalam bersosialisasi di dunia digital. Mereka menyebut bahwa pembelajaran mengenai larangan menyebarkan informasi palsu dalam Islam memberikan pemahaman baru mengenai pentingnya verifikasi informasi sebelum membagikannya. Prinsip ini mereka terapkan tidak hanya dalam tugas sekolah, tetapi juga dalam penggunaan pribadi seperti grup media sosial.

Tabel berikut menunjukkan rangkuman perubahan perilaku peserta didik berdasarkan observasi dan wawancara.

Tabel 1. Perubahan Perilaku Peserta Didik Pasca Integrasi Nilai Islam dalam Pembelajaran Digital

Aspek Perubahan	Sebelum Integrasi	Sesudah Integrasi
Etika Komunikasi Digital	Sering menggunakan bahasa informal dan kurang sopan.	Menggunakan bahasa sopan dan memberi salam.
Kedisiplinan	Terlambat mengumpulkan tugas digital.	Tepat waktu dan lebih teratur.
Tanggung Jawab Bermedia Sosial	Mudah menyebarkan informasi tanpa verifikasi.	Menerapkan prinsip tabayyun sebelum membagikan informasi.

Tabel tersebut memperlihatkan adanya perkembangan karakter yang signifikan setelah integrasi nilai Islam diterapkan secara sistematis. Kepala madrasah juga mengonfirmasi bahwa perilaku siswa dalam kegiatan harian menunjukkan perubahan yang positif, terutama dalam interaksi digital yang diawasi melalui platform resmi madrasah.

3.3. Peran Guru dan Keteladanan Digital

Temuan berikutnya menegaskan bahwa keteladanan guru merupakan faktor dominan dalam keberhasilan integrasi nilai Islam, baik dalam interaksi langsung maupun melalui platform digital. Guru PAI menjaga adab komunikasi, menghindari penggunaan bahasa yang bernada tinggi, dan memberikan contoh bagaimana menyampaikan pendapat dengan santun. Keteladanan ini diamati oleh siswa dan secara tidak langsung membentuk pola komunikasi mereka.

Guru juga berperan sebagai pengawas etika digital. Dalam forum kelas, guru menegur siswa yang menggunakan emoji atau bahasa yang kurang pantas, namun tetap dengan pendekatan yang lembut dan edukatif. Guru menyampaikan bahwa perannya bukan sekadar sebagai penyampai materi, melainkan juga penjaga akhlak digital siswa. Hal ini sejalan dengan pandangan literatur pendidikan Islam yang menempatkan guru sebagai teladan moral bagi peserta didiknya.

Dalam wawancara, guru menyatakan bahwa penggunaan teknologi bukan berarti mengurangi nilai-nilai Islam, tetapi justru membuka peluang baru untuk menanamkan nilai moral melalui medium yang lebih dekat dengan peserta didik. Guru menekankan bahwa kunci integrasi nilai pada era digital adalah kemampuan pendidik mengadaptasi perubahan teknologi sambil mempertahankan esensi ajaran Islam.

3.4. Tantangan dan Faktor Pendukung Implementasi Integrasi Nilai Islam

Walaupun hasil penelitian menunjukkan banyak dampak positif, terdapat beberapa tantangan yang menghambat proses integrasi nilai Islam dalam pembelajaran digital. Tantangan pertama adalah perbedaan kemampuan literasi digital antara siswa dan guru. Sebagian guru masih merasa kesulitan menggunakan platform digital tertentu, yang berdampak pada efektivitas pembelajaran. Beberapa guru mengaku membutuhkan pelatihan tambahan agar dapat mengoptimalkan teknologi secara maksimal.

Tantangan kedua adalah distraksi digital yang sering dialami siswa ketika mengikuti pembelajaran. Siswa terkadang membuka aplikasi lain saat pembelajaran berlangsung, yang mengurangi fokus mereka. Guru mengatasi hal ini dengan membuat aktivitas pembelajaran yang lebih interaktif, seperti kuis digital atau diskusi kelompok pendek.

Di sisi lain, faktor pendukung yang kuat datang dari kebijakan madrasah yang mewajibkan pembiasaan adab Islami dalam seluruh aktivitas digital. Madrasah menyediakan pedoman etika digital berbasis Islam dan mengintegrasikannya dalam program pembiasaan harian. Dukungan orang tua juga menjadi faktor penting; beberapa orang tua menyampaikan bahwa mereka membantu membimbing penggunaan perangkat digital agar tetap sejalan dengan nilai agama.

PEMBAHASAN

4.1. Tantangan dan Faktor Pendukung

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis digital dilakukan melalui berbagai strategi yang dirancang guru untuk menyesuaikan nilai-nilai akhlak dengan konteks teknologi yang digunakan peserta didik. Guru memulai pembelajaran dengan menampilkan video inspiratif yang mengangkat tema kejujuran, tanggung jawab, dan adab dalam komunikasi. Media visual ini membuat peserta didik lebih fokus, memahami makna nilai secara lebih konkret, serta mampu menghubungkan materi keagamaan dengan realitas digital yang mereka temui setiap hari.

Selain itu, penggunaan platform pembelajaran digital seperti Learning Management System, forum diskusi, dan aplikasi kuis interaktif membantu guru dalam menghubungkan materi Islami dengan pengalaman belajar yang menarik. Peserta didik diarahkan untuk memulai diskusi dengan salam, menjaga sopan santun dalam komentar, serta membiasakan sikap saling menghargai ketika menyampaikan pendapat. Pembiasaan adab melalui forum digital ini membentuk karakter peserta didik dengan cara yang lebih relevan dengan dunia mereka saat ini. Guru juga memanfaatkan metode pembelajaran berbasis proyek, meminta peserta didik membuat konten digital yang mengandung pesan moral. Kegiatan ini memungkinkan peserta didik menggali nilai Islami secara mandiri lalu memvisualisasikannya dalam karya kreatif.

4.2. Perubahan Perilaku dan Penguatan Karakter Peserta Didik

Penelitian ini menemukan adanya perubahan signifikan dalam perilaku peserta didik setelah integrasi nilai-nilai Islam diterapkan secara sistematis. Perubahan tersebut tampak pada cara peserta didik berkomunikasi dalam forum digital, kedisiplinan dalam mengumpulkan tugas, serta tanggung jawab mereka dalam menggunakan media sosial. Dalam observasi kelas, peserta didik menunjukkan peningkatan kesopanan dengan membiasakan salam, menghindari bahasa kasar, dan lebih mampu menghargai perbedaan pendapat ketika berdiskusi secara daring.

Selain itu, peserta didik menunjukkan peningkatan disiplin yang terlihat dari ketepatan waktu dalam menyelesaikan tugas berbasis teknologi. Peserta didik juga lebih sadar akan pentingnya memverifikasi informasi sebelum membagikannya, sebuah prinsip yang penting dalam menghadapi arus informasi digital yang cepat. Kesadaran ini muncul setelah guru memberikan pemahaman mengenai pentingnya kehati-hatian dalam menyebarkan berita serta dampak negatif dari penyebaran informasi palsu. Secara keseluruhan, integrasi nilai-nilai Islam berkontribusi pada terbentuknya karakter peserta didik yang lebih bertanggung jawab dan beretika dalam interaksi digital.

Tabel 2. Ringkasan Perubahan Karakter Peserta Didik

Aspek	Sebelum Integrasi	Setelah Integrasi
Etika Komunikasi	Bahasa kurang formal, tidak sopan	Bahasa sopan & beradab dalam forum digital
Disiplin	Sering terlambat mengumpulkan tugas	Tepat waktu, lebih konsisten
Tanggung Jawab Digital	Mudah membagikan informasi	Memverifikasi informasi dengan hati-hati

4.3. Peran Guru dan Keteladanan dalam Pembelajaran Berbasis Digital

Temuan penelitian menegaskan bahwa peran guru sebagai teladan digital menjadi faktor penting dalam keberhasilan integrasi nilai-nilai Islam. Guru tidak hanya memberikan instruksi mengenai adab, tetapi juga menunjukkan contoh nyata melalui perilaku mereka ketika berkomunikasi secara digital. Guru selalu menjaga kesantunan bahasa, menghindari komentar bernada keras, dan membiasakan salam pembuka serta penutup dalam setiap pesan. Keteladanan ini menjadi model yang ditiru oleh peserta didik, baik dalam forum pembelajaran maupun interaksi informal.

Dalam diskusi digital, guru juga memberikan bimbingan langsung ketika mendapati peserta didik menggunakan bahasa yang kurang tepat. Guru mengedukasi mereka secara perlahan mengenai pentingnya menjaga etika dalam dunia digital. Keberadaan guru sebagai figur sentral dalam proses internalisasi nilai menjadi semakin kuat ketika guru mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan teknologi. Ketika guru menunjukkan kemampuan untuk memanfaatkan teknologi sekaligus menjaga nilai-nilai Islam, peserta didik merasa lebih mudah memahami bahwa nilai moral dapat diterapkan dalam segala bentuk aktivitas, termasuk penggunaan perangkat digital.

4.4. Tantangan dan Faktor Pendukung Implementasi Integrasi Nilai Islam

Implementasi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran digital tidak terlepas dari berbagai tantangan. Tantangan utama adalah perbedaan kemampuan digital antara guru dan peserta didik. Sebagian guru masih membutuhkan waktu untuk menguasai teknologi pembelajaran agar proses belajar mengajar berjalan efektif. Ketika guru kurang percaya diri dalam mengoperasikan perangkat, proses penyampaian nilai juga menjadi kurang optimal. Selain itu, distraksi digital juga menjadi hambatan. Banyak peserta didik tergoda membuka aplikasi lain selama pembelajaran, sehingga guru harus menggunakan metode yang lebih interaktif untuk menjaga fokus mereka.

Meskipun terdapat tantangan, penelitian ini menemukan bahwa banyak faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan implementasi ini. Madrasah menyediakan pedoman etika digital, mengingatkan peserta didik untuk menjaga adab dalam semua bentuk komunikasi, baik tatap muka maupun daring. Dukungan dari orang tua juga membantu siswa menerapkan nilai Islam dalam

penggunaan teknologi di rumah. Selain itu, kegiatan pembiasaan harian yang dilakukan madrasah, seperti memberi salam, membaca doa, serta menjaga sikap sopan, memberikan fondasi yang kuat bagi peserta didik dalam membawa nilai-nilai tersebut ke lingkungan digital.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis digital dapat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter peserta didik di era teknologi yang terus berkembang. Melalui pemanfaatan media digital seperti video edukatif, modul interaktif, forum diskusi, dan proyek kreatif, peserta didik mampu memahami nilai moral secara lebih kontekstual dan terhubung dengan kehidupan digital mereka sehari-hari. Perubahan positif terlihat dalam peningkatan etika komunikasi, disiplin belajar, serta tanggung jawab dalam menggunakan media sosial dan teknologi, yang semuanya terbentuk melalui pembiasaan, penguatan nilai, dan keteladanan guru. Peran guru terbukti sangat penting dalam proses internalisasi nilai, karena guru tidak hanya menjadi penyampai materi, tetapi juga figur teladan yang menunjukkan bagaimana nilai Islam diterapkan dalam interaksi digital. Walaupun demikian, implementasi integrasi nilai Islam dalam pembelajaran digital tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait keterbatasan literasi digital guru dan distraksi yang dialami peserta didik. Namun keberadaan dukungan madrasah, pembiasaan adab Islami, serta keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung yang memperkuat keberhasilan proses ini. Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa teknologi tidak menjadi hambatan bagi pendidikan nilai, melainkan dapat menjadi medium efektif untuk membentuk karakter Islami apabila digunakan secara terarah, kreatif, dan konsisten. Temuan ini memberikan gambaran bahwa pendidikan Islam memiliki kemampuan adaptif yang kuat untuk menjawab tantangan zaman sekaligus menjaga esensi nilai moral dan spiritual dalam perkembangan peserta didik..

REFERENCES

- Aldi, M., & Khairanis, R. (2020). Integrasi Ilmu Pendidikan Islam dan Psikologi Pendidikan dalam Membentuk Karakter dan Kecerdasan Spritual Siswa. *Akhlak: Journal of Education Behavior and Religious Ethics*, vol 1, no(x), 81–89. <https://doi.org/10.30998/jebg.v1i1.3723>
- Azzahra, T., & Prasetyo, W. H. (2022). Integrasi Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dengan Budaya Sekolah Islam bagi Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 7(2), 120–129. <https://doi.org/10.21067/jmk.v7i2.7319>
- Cahayani, A., Widiyari, N., & Gunawan, A. S. (2024). Pembelajaran Yang Berpusat Pada Peserta Didik Melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka. *Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan*, 16(2). <https://doi.org/10.24832/jpkp.v16i2.780>
- Eryandi, E. (2023). Integrasi Nilai-Nilai Keislaman dalam Pendidikan Karakter di Era Digital. *Kaipi: Kumpulan Artikel Ilmiah Pendidikan Islam*, 1(1), 12–16. <https://doi.org/10.62070/kaipi.v1i1.27>
- Faridi, K. T., Tobroni, T., & Faridi, F. (2025). Model Pendidikan Agama Islam Melalui Integrasi Dan Interkoneksi. *KREATIF: Jurnal Studi Pemikiran Pendidikan Agama Islam*, 23(1), 30–40. <https://doi.org/10.52266/kreatif.v24i1.3920>
- Fathurohim, F. (2023). Kurikulum Merdeka Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 24(2), 184–194. <https://doi.org/10.36769/asy.v24i2.418>
- Hendri, H., Hendrizal, H., Opermadia, S., Gusnita, N., Dika, L., Suyani, N. E., Siska, M., Emidayati, E., Lestari, L., & Budiartmin, B. (2025). Integrasi Akhlak dan Inovasi Digital untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam. *Journal of Education Research*, 6(4), 842–849. <https://doi.org/10.37985/jer.v6i4.2909>
- Irwansyah Suwahyu. (2025). Integrasi Nilai-Nilai Islam Dalam Pembelajaran Di Era Society 5.0. *REFERENSI ISLAMIKA: Jurnal Studi Islam*, 51–60. <https://doi.org/10.61220/ri.v3i1.005>
- Joy Pranata Sembiring, Amosian Insani Sihombing, Nehemia Februari Purba, Job Sinaga, Mahanaim Sinaga, & Josua Mario Tamparan. (2025). Integrasi Etika Kristen dalam Pendidikan Agama: Peran

- Guru dalam Pembentukan Karakter. *Educatum: Jurnal Dunia Pendidikan*, 2(2), 124–137. <https://doi.org/10.62282/je.v2i2.124-137>
- Jumari, & Djazilan, M. S. (2025). INTEGRASI NILAI-NILAI ASWAJA AN-NAHDLIYAH DALAM PENDIDIKAN ISLAM MULTIKULTURAL DI ERA DIGITAL: Strategi Membangun Moderasi Beragama Dan Literasi Digital di Indonesia. *An Nahdhoh Jurnal Kajian Islam Aswaja*, 5(1), 33–44. <https://doi.org/10.33474/annahdhoh.v5i1.23884>
- Masruroh, M., & Hadi, S. (2025). Analisis Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bebas Karakter di Era Digital. *Journal of Innovative and Creativity (Joecy)*, 5(2), 66–74. <https://doi.org/10.31004/joecy.v5i2.125>
- Muhammad Arief Qamara. (2025). Implementasi Akhlak Tasawuf dalam Pendidikan Islam. *Fatih: Journal of Contemporary Research*, 2(1), 415–422. <https://doi.org/10.61253/rgbthf91>
- Nazira, A., Marshithah, I., Farissa, A., & Zahra, A. (2025). Landasan Ilmiah dalam Mencari Arah Baru Pendidikan Berkarakter di Era Modern. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 13. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1841>
- Nurlia, T. W., Firdaus, F., Prasetyo, M. D., Mulyani, E. S., Rosyidah, R., & Rahmawati, I. D. (2025). Peranan Pembelajaran Kewirausahaan dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik. *Nuris Journal of Education and Islamic Studies*, 5(1), 38–48. <https://doi.org/10.52620/jeis.v5i1.91>
- Sholehudin, D., Hanafiah, H., & Fatkhullah, F. K. (2025). Manajemen Pembelajaran Politik Berbasis Pendidikan Agama Islam Agama Islam dalam Membentuk Akhlak Mulia di Madrasah Aliyah Syamsul Ulum Kota Sukabumi. *JiIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11464–11472. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9296>
- Zain, M. H., & Aprison, W. (2025). Integrasi Progresivisme dan Nilai-Nilai Islam dalam Pembelajaran PAI Untuk Meningkatkan Keterampilan 4C Peserta Didik. *Invention: Journal Research and Education Studies*, 424–443. <https://doi.org/10.51178/invention.v6i2.2540>